

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang telah lama beroperasi mempunyai pengalaman dan terus berkembang, sehingga menjadikan perusahaan tersebut mempunyai reputasi yang baik dan dikenal orang, beberapa perusahaan kemudian mengambil suatu langkah untuk *go public*, yaitu menjadi perusahaan terbuka. Perusahaan yang telah berubah menjadi perusahaan terbuka dapat menawarkan saham kepada masyarakat dan menjual efek di pasar modal. Saham adalah surat berharga sebagai bentuk kepemilikan perusahaan, dengan membeli saham maka para investor dapat mendapatkan keuntungan berupa dividen atau pembagian laba. Investor tidak langsung melakukan investasi secara *random*, melainkan selektif dalam memilih perusahaan dengan membaca serta mempelajari laporan keuangan dan melihat situasi pasar.

Laporan keuangan menjadi tolak ukur dalam menentukan serta melihat kondisi perusahaan. Laporan keuangan setiap perusahaan telah melewati proses audit. Audit merupakan suatu kegiatan memeriksa laporan keuangan dan mengeluarkan opini setelahnya. Audit mempunyai akses dalam data - data perusahaan serta mengontrol pihak internal. Audit juga merupakan suatu alat yang berguna dalam mendeteksi adanya temuan. Audit memiliki peranan yang penting dalam menentukan tingkat keaslian, kemurnian suatu data. Data yang murni dapat memudahkan pengusaha dalam perolehan informasi yang akurat dan juga memudahkan investor dalam menilai serta mengambil keputusan yang tepat. Data yang disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya merupakan data yang dapat

dipertanggungjawabkan.

Audit internal berbeda dengan audit laporan keuangan, ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan audit laporan keuangan yang meliputi memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan, hal ini diperkuat dengan pernyataan Tugiman (2006) dalam (Pharamitha, 2016, h. 16) bahwa audit internal mempunyai 3 (tiga) peran di dalam perusahaan, yaitu sebagai *watchdog*, konsultan, dan katalis.

Dari ketiga peran tersebut audit internal dapat melihat apakah aktivitas dalam perusahaan sudah berjalan sesuai peraturan dan kebijakan perusahaan, audit internal juga berperan memberikan saran – saran yang dapat membantu manajemen untuk meningkatkan efektivitas intern perusahaan. Audit internal harus bertindak independen dalam mengukur dan mengevaluasi kecakupan kontrol, efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan. Dalam mendapatkan kinerja dan hasil yang optimal dari perusahaan, maka diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

*“Corporate governance* adalah suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur yang membentuk struktur perseroan, dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur dari perseroan tersebut, serta hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan itu mulai dari RUPS, direksi, komisaris, juga mengatur hubungan-hubungan antara unsur-unsur dari struktur perseroan dengan unsur-unsur di luar perseroan yang pada hakekatnya merupakan *stakeholders* dari perseroan, yaitu negara yang sangat berkepentingan akan perolehan pajak dari perseroan yang bersangkutan, dan masyarakat luas yang meliputi para investor publik dari perseroan itu (dalam hal perseroan merupakan perusahaan publik), calon investor, kreditor dan calon kreditor perseroan. *Corporate governance* adalah suatu konsep yang luas.” (Sjahdeini, 1999, h.1)

Penilaian Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate*

*Governance*) dapat membantu dalam memilah sinergisitas kinerja yang baik dan buruk dari subdivisi hingga divisi - divisi besar dalam perusahaan. Prinsip GCG pada umumnya bersifat transparansi, akuntabilitas, dapat dipertanggungjawabkan, kemandirian, dan kesetaraan & kewajaran.

a) **Transparansi**

Keterbukaan dalam mengemukakan informasi dan pengambilan keputusan.

b) **Akuntabilitas**

Fungsi, struktur, sistem perusahaan keseluruhannya jelas

c) **Dapat dipertanggungjawabkan**

Seluruh kegiatan dan keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan

d) **Kemandirian**

Seluruh pengambilan keputusan dan pengeluaran pendapat tidak terpengaruhi dengan kepentingan pribadi dan tekanan dari pihak manajemen.

e) **Kesetaraan & Kewajaran**

Perlakuan yang adil dan setara berdasarkan perjanjian yang berlaku

Kelima prinsip tersebut harus berhasil dilaksanakan, agar GCG dapat berjalan dan berhasil dicapai. Dalam *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik), mengandung unsur-unsur (person in charge), yang terdiri atas:

1. Pemegang saham
2. Komisaris

3. Direksi
4. Komite Audit
5. Sekretaris Perusahaan
6. Manajer dan karyawan
7. Auditor Internal
8. *Stakeholder* lainnya( pemerintah, Kreditor, dan lain-lain)

(Tunggal, 2013, h. 184)

Audit internal diselenggarakan pada berbagai lingkungan hukum dan budaya pada berbagai organisasi yang memiliki beraneka ragam tujuan, ukuran, kompleksitas, dan struktur; dan oleh berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar organisasi (IPPF, 2013, h.4). Auditor internal memiliki kontribusi terhadap *Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan), hal ini yang mendorong peneliti ingin menganalisa *Good Corporate Governance* sebagai pengukuran dalam menentukan audit internal.

Manfaat yang diperoleh perusahaan yang menerapkan GCG:

1. Meningkatkan kualitas kerja karyawan  
Lingkungan pekerjaan yang telah diterapkan GCG, akan lebih nyaman dan baik, karyawan juga akan merasa nyaman, sehingga kualitas kerja akan meningkat.
2. Meningkatkan keterikatan kerja para karyawan  
Lingkungan yang kondusif dan nyaman juga akan membuat peningkatan dalam keterikatan, hasil pekerjaan para karyawan juga akan lebih baik.

3. Meningkatkan kinerja perusahaan

Jika lingkungan perusahaan nyaman, kualitas hasil pekerjaan karyawan akan meningkat, maka keseluruhan kinerja perusahaan tersebut meningkat.

4. Neraca perusahaan yang lebih baik Adanya peningkatan dari kinerja perusahaan, maka adanya perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan lebih baik, dan meminimalisir kerugian perusahaan.

5. Penggunaan sumber daya yang lebih efektif

Penggunaan dan Pengelolaan sumber daya akan lebih efektif, jika perusahaan hanya menaruh *right man on the right places* (orang yang tepat pada posisinya)

6. Mencegah timbulnya KKN(Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dapat menyebabkan kerugian di dalam perusahaan, menjadi rugi, bangkrut dan dapat berujung terjerat hukum (melanggar hukum), penerapan GCG dapat meminimalisir peluang terjadinya KKN.

7. Suasana lingkungan bekerja yang lebih baik Penerapan GCG membuat karyawan merasa dihargai, begitu pula suasana lingkungan bekerja.

8. Mencegah ketidakbetahan karyawan

Suasana yang nyaman dan kondusif di dalam perusahaan akan membuat karyawan betah, sehingga perusahaan tidak akan kewalahan mencari karyawan - karyawan baru dan produktivitas tidak akan terganggu.

9. Melindungi hak para pemegang saham

Hak dan kewajiban para pemegang saham akan menyebabkan kinerja pemegang saham lebih optimal

10. Meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor

Dengan meningkatnya semua hal di atas, nilai perusahaan akan bertambah dan tentunya lebih mudah dalam menarik investor

11. Hubungan antar perangkat perusahaan yang lebih baik

Biasanya ada suatu celah antara bawahan dan atasan, bawahan akan merasa takut dengan atasan, namun dengan adanya GCG , hubungan akan lebih baik.

Alasan perusahaan menerapkan GCG adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor serta efisiensi, kinerja dari perusahaan agar dapat menjadi yang terbaik di kompetisi.

Penerapan GCG memberikan beberapa manfaat seperti mendapat kepercayaan investor, meningkatkan daya saing perusahaan, mendapat nilai lebih bagi perusahaan melalui kemudahan dalam pemasaran dan mendapatkan profit, didukung dengan pernyataan Saidi (2007) dalam Adil tobing,et.al menyatakan bahwa perusahaan - perusahaan dengan GCG berkecenderungan untuk memilih nilai yang tinggi pada pasar(*market value*), akses yang lebih baik untuk pendanaan, serta credit rating yang lebih tinggi pula. (h. 6)

Salah satu perusahaan BUMN yang telah memiliki predikat sangat baik dalam Penerapan GCG, untuk menghindari kelemahan material yaitu Garuda Indonesia. Garuda Indonesia adalah sebuah perusahaan BUMN yang bergerak di sektor infrastruktur dan transportasi. Perusahaan ini beroperasi pada tahun 1949,

dan telah membawa lebih dari 25 juta penumpang setiap tahunnya. Garuda Indonesia mendapat Penghargaan *World Best Regional Airline* oleh Skytrax.

Garuda Indonesia juga berhasil meraih berbagai penghargaan dan prestasi dalam berbagai bidang setiap tahunnya, baik berupa piagam dan gelar bergengsi. Garuda Indonesia tidak hanya berhasil mencapai prestasi - prestasi tersebut, melainkan berhasil dalam mempertahankan gelar dan citra yang telah didapat.

Penghargaan Garuda Indonesia dalam bidang GCG, antara lain :

1. INDIKATOR BUMN *AWARD* (BUMN Terbuka Peringkat Kedua Kategori Transparansi), oleh BUMN *Track*, INDEF pada 23 April 2015.
2. *INDONESIA GOOD CORPORATE GOVERNANCE AWARD 2015* (1ST IGCGA 2015, Sektor Transportasi dan Infrastruktur, Nilai: A (*Excellent*), oleh *Economic Review* pada tanggal 26 Agustus 2015.
3. *THE 7<sup>TH</sup> IICD CORPORATE GOVERNANCE AND AWARD (Top 50 Public Listed Companies)*, oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* pada tanggal 16 November 2015.
4. *THE 7<sup>TH</sup> IICD CORPORATE GOVERNANCE CONFERENCE AND AWARD (The Best Right of Shareholders)*, oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* pada tanggal 16 November 2015.
5. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE AWARD 2015 INDONESIA MOST TRUSTED COMPANIES (Trusted Company Based on Investors and Analysts's Assessment Survey)*, oleh SWA, IICG pada

tanggal 17 Desember 2015.

6. *INDONESIA GOOD CORPORATE GOVERNANCE AWARD II-2016* (Sektor Transportasi, GCG terbaik Perusahaan TBK (Persero) di Indonesia. Predikat Sangat Baik (A), oleh *Economic Review* pada tanggal 1 Maret 2016.
7. *INDONESIA MUST TRUSTED COMPANY (Most Trusted Company Based on Investors and Analysts Assesment Survey*, oleh SWA pada tanggal 19 Desember 2016.

Prestasi dan penghargaan yang didapat tidak luput dari kinerja dan kontrol perusahaan yang baik. Hal inilah yang dapat menjadi landasan mengapa Garuda Indonesia pantas dijadikan panutan untuk perusahaan lainnya, khususnya dalam bidang GCG.

### **1.2 Rumusan Masalah:**

Berdasarkan latar belakang, maka ditemukan rumusan masalah yaitu apakah kinerja perusahaan dan internal audit berpengaruh terhadap harga saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian:**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

- 1) Menelitikajian GCG sebagai pengukuran terhadap harga saham
- 2) Meneliti kinerja perusahaan terhadap harga saham

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui kajian GCG dalam perusahaan PT.Garuda Indonesia, dengan harapan dapat bermanfaat bagi:

1. Akademis : Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang GCG dan penerapannya di perusahaan terutama di BUMN. Bagi Universitas Podomoro untuk dapat menambah jumlah penelitian terkait bidang kajian internal audit khususnya GCG.
2. Masyarakat: Dapat menjadi acuan/ model dalam penerapan GCG yang tepat sasaran sehingga dapat dijadikan contoh bagi perusahaan lainnya dan meningkatkan jumlah tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian.
3. Peneliti : Mengembangkan wawasan di bidang GCG dan industri perusahaan

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

###### **1.1 Latar Belakang**

###### **1.2 Rumusan Masalah**

###### **1.3 Tujuan Penelitian**

###### **1.4 Kegunaan Penelitian**

###### **1.5 Sistematika Penelitian**

##### **BAB II TINJUAN PUSTAKA**

###### **2.1 Kerangka Teori**

2.2 Kerangka Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

### BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu

3.3 Populasi dan Sampel

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.7 Instrumen Penelitian

3.8 Analisis Data